RANAH PSIKOMOTORIK DALAM KONTEKS PENDIDIKAN : TEKNIK DAN INSTRUMEN ASESMEN YANG EFEKTIF

[1]Nabila Joti Larasati [2]Sinta Bella [3]Havifa Nurhijatina [4]Shaleh
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email : 22204082028@student.uin-suka.ac.id 22204082025@student.uin-suka.ac.id 22204082024@student.uin-suka.ac.id Shaleh@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This article is motivated by the importance of assessment in the psychomotor domain. The psychomotor domain is the domain related to skills or the ability to act after students receive certain learning experiences. The purpose of this research is to find out the Assessment of the Psychomotor Domain, Assessment Techniques and Instruments. The research method used in this research is library research. Data collection techniques by exploring data through literature review, reading, reviewing, and recording data from various sources of relevant articles, journals and books. The data analysis technique used is content analysis. The results of this study provide an understanding of the assessment of the psychomotor domain and the psychomotor assessment instrument technique. Determination of the measuring instrument or assessment instrument to be used is adjusted to the data or measurement results to be obtained, while the accuracy of the assessment instrument in determining the measurement results can be seen from the assessment instrument lattice. The grid contains the material tested, the form of the question, the level of thinking involved, the weight of the question, and the scoring method. The results of measurement and assessment activities then become a consideration for making decisions or conducting evaluations.

Keywords: Psychomotor, Assessment, Instrument

ABSTRAK

Artikel ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penilaian dalam ranah psikomotorik. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penilaian Ranah Psikomotorik, Teknik dan Instrumen Asesmen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data dengan cara mengeksplor data melalui review literatur, membaca, mengkaji, dan mencatat data dari berbagai sumber artikel, jurnal dan buku yang relevan. Adapun Teknik analisis data yang digunakn yaitu analisis isi. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mengenai Penilaian Ranah Psikomotorik dan Teknik instrument asesmen psikomotorik. Penentuan alat ukur atau instrument penilaian yang akan digunakan disesuaikan dengan data atau hasil pengukuran yang ingin didapat, sedangkan ketepatan instrument penilaian dalam menentukan hasil pengukuran dapat dilihat dari kisi-kisi instrument penilaian. Kisi-kisi tersebut berisi tentang materi yang diujikan, bentuk soal, Tingkat berpikir yang terlibat, bobot soal, serta cara penskoran. Hasil dari kegiatan pengukuran dan penilaian selanjutnya menjadi pertimbangan untuk mengambil Keputusan atau melakukan evaluasi.

Kata kunci : Psikomotorik, Penilaian, Instrumen

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu factor yang sangat penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa, proses Pendidikan dapat melahirkan ide-ide kreatif, inovatif dalam dinamika zaman. Pengembangan kurikulum digunakan sebagai instrument dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi dari siswa. Dalam pelaksanaannya tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran merupakan bentuk kemampuan siswa yang terjadi karena adanya interaksi antara guru, siswa dan lingkungan belajar, ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui kegiatan penilaian yang mampu memberikan informasi mengenai kemampuan siswa yang terbagi ke dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Assessment adalah suatu proses penilaian untuk mengetahui proses pencapaian kemajuan dan hasil belajar, assesmen atau penilaian memiliki cakupan yang lebih kecil daripada evaluasi, jadi sebelum melakukan evaluasi terlebih dahulu dimulai dengan tahapan menilai. Berdasarkan teori taksonomi bloom cakupan penilaian meliputi ranah afektif untuk menilai sikap, kognitif mengkaji kemampuan berpikir dan psikomotorik untuk mengkaji keterampilan.

Pembelajaran sebelum berlangsung guru dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran yang nantinya akan digunakan untuk pembelajaran dan penilaian, penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk dijadikan kepada siswa, program dan kurikulum. Instrument Penilaian merupakan bagian internal dari suatu proses penilaian dalam pembelajaran, penilaian berperan sebagai program penilaian proses, kemajuan belajar dan hasil belajar siswa. Instrument penilaian dirancang untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mempelajari suatu kompetensi.

Penilaian kinerja adalah penilaian yang di dalamnya guru bertugas mengamati dan membuat pertimbangan tentang keterampilan atau kompetensi siswa dalam melakukan suatu pekerjaan, menciptakan produk, serta melakukan

presentasi. Penilaian kinerja merupakan wujud dari penilaian otentik, yaitu penilaian terhadap kemampuan atau cerminan kemampuan siswa dalam melakukan tugas dalam situasi nyata, kegiatan penilaian merupakan bagian dari kegiatan evaluasi pembelajaran. Sebelum dilakukannya proses penilaian terlebih dahulu dilakukan pengukuran yaitu untuk menentukan kuantitas sesuatu. Hasil dari kegiatan pengukuran dinyatakan dalam bentuk angka yang menggambarkan karakteristik suatu objek, dalam memberikan penilaian guru biasanya menggunakan alat ukur dalam bentuk tes dan non tes tergantung pada apa yang hendak diukur atau informasi apa yang hendak dikumpulkan. Penentuan alat ukut atau instrument penilaian yang akan digunakan disesuaikan dengan data atau hasil yang ingin didapat, sedangkan ketepatan instrument penilaian dalam menentukan hasil pengukuran dapat dilihat dari kisi-kisi instrument penilaian. Kisi-kisi tersebut berisi tentang materi yang diujikan, bentuk soal, tingkat berpikir yang terlibat, bobot soal serta cara penskoran.

Psikomotor berhubungan dengan kata “motor, sensory motor atau perceptual motor”. Ranah psikomotor merupakan pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu. Tujuan pengukuran ranah psikomotorik adalah selain untuk memperbaiki pencapaian tujuan instruksional oleh siswa pada ranah psikomotorik khususnya pada tingkat imitasi, manipulasi presisi, artikulasi dan naturalisasi juga dapat meningkatkan kemampuan gerak refleks, gerak dasar, keterampilan perseptual, keterampilan fisik, gerak terampil dan komunikasi non-diskusif siswa.

Kompetensi ranah psikomotorik meliputi kompetensi yang dapat diraih dengan aktivitas pembelajaran bukan tes, melainkan sebuah aktivitas yang memerlukan gerak tubuh atau perbuatan, kinerja (*performance*), imajinasi, kreativitas, dan karya-karya intelektual. Ranah ini cocok dinilai pada pertemuan yang bersifat langsung (tatap muka). Pada perkembangannya ranah ini

mengalami revisi akibat keterbatasan definisi serta kesulitan dalam penilaiannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Ranah Psikomotorik Dalam Konteks Pendidikan mengenai Penyusunan Intsrumen Asesmen Yang Efektif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penilaian Ranah Psikomotorik, Teknik dan Instrumen Asesmen.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan Studi Pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang Ketika ingin memperoleh informasi, menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, jurnal, dokumen, catatan kisah-kisah Sejarah dan lainnya yang sifatnya Pustaka. Teknik pengumpulan data dengan cara mengeksplor data melalui review literatur, membaca, mengkaji, dan mencatat data dari berbagai sumber artikel, jurnal dan buku yang relevan. Adapun Teknik analisis data yang digunakn yaitu analisis isi.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pengertian Penilaian Ranah Psikomotorik

Pendidikan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengaktualisasikam potensi dari siswa. Dalam pelaksanaannya tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran merupakan bentuk kepamampuan siswa yang terjadi karena adanya interaksi antara guru, siswa dan lingkungan belajar. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui kegiatan penilaian yang mampu memberikan informasi mengenai kemampuan siswa yang terbagi kedalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran pada abad ke-21 mengalami perubahan ditandai dengan semakin berkembangnya zaman dan teknologi dengan pesat, pembelajaran yang bermula berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi berpusat pada siswa (*student center*). Pembelajaran abad ke-21 menekankan 4 keterampilan, yaitu *communication, collaboration, critical thinking and creativity.* Pembelajaran sebelum berlangsung guru dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan

sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran dan penilaian, penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk dijadikan Keputusan kepada siswa, program dan kurikulum.

Penilaian kinerja adalah penilaian yang didalamnya guru mengamati dan membuat pertimbangan tentang keterampilan atau kompetensi siswa dalam melakukan suatu pekerjaan, menciptakan produk serta melakukan presentasi. Penilaian kinerja merupakan wujud dari penilaian otentik, yaitu penilaian terhadap penilaian terhadap kemampuan atau cerminan kemampuan siswa melakukan tugas dalam situasi nyata, kegiatan penilaian merupakan bagian dari kegiatan evaluasi pembelajaran. Sebelum melakukan penilaian terlebih dahulu dilakukan pengukuran, yakni untuk menentukan kuantitas sesuatu. Hasil dari kegiatan pengukuran dinyatakan dalam bentuk angka yang menggambarkan karakteristik suatu objek, dalam memberikan penilaian guru biasanya menggunakan alat ukur dalam bentuk tes atau non tes tergantung pada apa yang hendak diukur atau informasi apa saja yang hendak dikumpulkan.

Penilaian merupakan komponen terpenting dalam proses dan penyelenggaraan Pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas Pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas system penilaiannya. Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan menggunakan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang seberapa jauh hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan kuantitatif (berupa angka), pada dasarnya penilaian hasil belajar mempersalahkan cara pengajar mengetahui sejauh mana siswa mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan atau kompetensi kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat tercapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instrucsional dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dinyatakan dengan nilai.

Untuk pengertian penialaian ranah psikomotor yakni berangkat dari istilah psychomotor, psikomotor terkait dengan kata motor, sensory-motor, atau perseptual-motor. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*)

atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah keterampilan atau psikomotor diukur dengan mengamati dan menilai keterampilan siswa saat melakukan praktikum, penilaian hasil belajar psikomotorik mencakup kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan Menyusun urutan pengerjaan, kecepatan mengerjakan tugas, kemampuan membaca gambar dan symbol, keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.

Menurut Bloom dalam Magdalena, penilaian hasil belajar psikomotorik mencakup beberapa kategori keterampilan P1-P5 yaitu (P1) Peniruan, siswa mengamati suati gerakan kemudian memberi respon serupa dengan yang diamati. (P2) Manipulasi, mengikuti pengarahan, penampilan atau Gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui Latihan. (P3) Ketepatan, melakukan keterampilan atau menghasilkan produk dengan akurasi, proporsi dan ketepatan, (P4) Perangkaian, memodifikasi keterampilan atau produk agar sesuai dengan situasi baru atau menggabungkan lebih dari satu keterampilan dalam urutan harmonis dan konsisten. (P5) Naturalisasi, menyelesaikan satu atau lebih keterampilan dengan mudah dan membuat keterampilan otomatis dengan tenaga fisik atau mental yang ada.

Tujuan pendidik adalah mendesain materi dan situasi agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran, kusaeri dan suprananto menyatakan bahwa tjuan penilaian hendaknya diarahkan pada empath al, yaitu : 1). Penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencara, 2). Pengecekan (*cheking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran, 3). Pencarian (*findingout*) yaitu, mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran dan 4). Penyimpulan (*summing-up*) yaitu, untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum.

Secara umum fungsi penilaian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai suatu kompetensi
2. Sebagai landasan pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri, membuat Keputusan terkait Langkah yang akan diambil berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun penjurusan, dalam hal ini terkait erat dengan peran guru dalam membimbing.
3. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang dapat dikembangkan oleh siswa serta sebagai alat untuk membantu guru dalam mengambil Keputusan apakah siswa perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
4. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sudah dilakukan atau yang sedang berlangsung. Sehingga temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan Langkah perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya.
5. Digunakan sebagai alat control guru dan semua yang terlibat dalam lingkup Pendidikan mengenai gambaran dari proses dan hasil belajar siswa.

Teknik dan Instrumen Asesmen

Istilah instrument dalam penilaian tidak terlepas dari Teknik penilaian. Artinya instrument penilaian berkaitan dengan Teknik penilaian. Teknik penilaian adalah cara yang digunakan oleh guru atau penilai untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, secara garis besar Teknik penilaian hasil belajar siswa ada Sembilan yaitu tes, observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, penilaian kinerja, penilaian portofolio, penilaian projek, penilaian produk dan penilaian jurnal. Sedangkan instrument penilaian adalah alat yang digunakan oleh guru untuk mengukur hasil belajar siswa agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Apabila guru untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan Teknik observasi, maka dalam melaksanakan observasi guru menggunakan alat bantu yang disebut dengan pedoman observasi yang dapat berupa *check list* maupun *rating scale. check list* dan *rating scale* merupakan alat bantu maka disebut juga instrument penilaian. Apabila

guru untuk memperoleh data menggunakan Teknik penilaian kinerja maka dalam menilai kinerja siswa guru menggunakan alat bantu berupa rubrik penilaian kinerja.

Penentuan alat ukur atau instrument penilaian yang akan digunakan disesuaikan dengan data atau hasil pengukuran yang ingin didapat, sedangkan ketepatan instrument penilaian dalam menentukan hasil pengukuran dapat dilihat dari kisi-kisi instrument penilaian. Kisi-kisi tersebut berisi tentang materi yang diujikan, bentuk soal, Tingkat berpikir yang terlibat, bobot soal, serta cara penskoran. Hasil dari kegiatan pengukuran dan penilaian selanjutnya menjadi pertimbangan untuk mengambil Keputusan atau melakukan evaluasi.

Hasil belajar psikomotorik cukup pada tingkatan tertinggi yang dianggap memenuhi, Teknik penilaian ranah psikomotorik/keterampilan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu Teknik tes berupa subjektif (tes essay/ uraian) dan objektif (pilihan ganda, tes menjodohkan, benar salah dan jawaban singkat) dan Non tes terdiri dari observasi, angket, wawancara, daftar cek, portofolio dan lain-lain.

1. **Teknik Tes**

Dalam pelaksanaanya penilaian hasil belajar psikomotorik dapat dilakukan dengan tes perbuatan atau tes unjuk kerja atas keterampilan yang telah dikuasai siswa, penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Dalam artian yang lebih luas penilaian kinerja dapat diartikan penilaian terhadap perolehan, penerapan pengenathuan dan keterampilan yang menunjukkan kemampuan siswa dalam proses maupun hasil. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu, penilaian ini cocok digunakan utnuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas tertentu contohnya adalah praktik menyampaikan

khutbah atau pidato keagamaan, peraktik perawatan jenazah dan sebagainya.

Di antara bentuk tes unjuk kerja ini adalah tes identifikasi dan tes petik kerja. Penjelasannya sebagai berikut :

a. Tes identifikasi (*recognition test*), yaitu tes perbuatan yang lebih ditunjukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasikan sesuatu hal, misalnya dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist, siswa diminta menyimak temannya yang sedang menghapal sebuah ayat atau hadist kemudian diminta untuk mencermati ada atau tidak kesalahan dalam hafalan tersebut
b. Tes petik kerja (*work sample test*), yaitu tes perbuatan dengan cara meminta siswa menampilkan perilaku tertentu kemudian dinilai seberapa baik penampilan tersebut, misalnya sisw diminta membaca ayat-ayat Al-Qur'an kemudian bacaan tersebut dievaluasi.

Selain itu, bentuk tes unjuk kerja juga dapat berupa *paper and pencil performance* dan *simulated performance. Paper and pencil performance* merupakan tes unjuk kerja yang menggunakan kertas dan pensil dalam kontruksi tes kemudian melakukan berdasarkan petunjuk tersebut. Misalnya "susunlah potongan QS. Al Fatihah ayat 4-7" sementara *simulated performance* merupakan tes yang dilakukan dengan menghadirkan miniature kondisi lingkungan yang hendak diujikan. Contoh menguji kemampuan manasik haji dengan miniature Ka'bah dan sekitarnya.

Dalam penilaian kinerja kemampuan siswa yang dinilai tidak hanya dari segi kognitif saja, akan tetapi juga dilihat dari sudut pandang psikomotorik atau keterampilan siswa. Sehingga sesuai dengan prinsip penilaian yaitu yang harus bersifat menyeluruh, selain itu

penilaian ini sesuai digunakan untuk menilai ketercapaian kopetensi yang menuntut siswa melakukan tugas tertentu seperti peraktik di laboratorium, praktik sholat, parktik olahraga, bermain peran, memainkan alat music, bernyanyi, membaca puisi dan lain-lain.

Penilaian kinerja tidak menggunakan kunci jawaban dalam menentukan skor, melainkan menggunakan pedoman penskoran berupa rubrik. Untuk menjamin reliabilitas, keadilan dan kebenaran penilaian maka perlu dikembangkan kriteria atau rubrik untuk pedoman hasil kerja. Penilaian kinerja tidak bergantung pada jawaban benar atau salah, sebagaimana Teknik penilaian dengan menggunakan tes, esensi dari penilaian kinerja adalah penilaian yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan kinerja bukan menjawab atau memilih jawaban. Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam Menyusun standar penilaian kinerja yang baik dan benar yaitu validitas, kesepakatan, realistis dan objektivitas.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan untuk membuat penilaian kinerja siswa yang baik antara lain :

a. Mengidentifikasi terhadap Langkah-langkah penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir yang terbaik
b. Menuliskan prilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan dan menghasilkan output yang baik
c. Membuat kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur, jriteria yang dibuat jangan terlalu banyak sehingga semua kriteria tersebut dapat diobservasi selama siswa melaksanakan tugas atau melakukan sesuatu kegiatan
d. Mendefinisikan dengan jelas kriteria kemampuan-kemampuan yang akan diukur berdasarkan kemampuan siswa yang dapat diamanti
e. Mengurutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati
f. Periksa Kembali dan bandingkan dengan kriteria yang dibuat sebelumnya oleh orang lain.

2. **Non Tes**

Evaluasi non tes merupakan jenis penilaian dengan tidak menggunakan tes, evaluasi non tes adalah penilaian

yang dilakukan tanpa menguji siswa melainkan dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara sistematik seperti observasi, angket, wawancara, daftar cek, projek dan portofolio. Intrumen evaluasi non tes adalah jenis penilaian terhadap siswa dengan tidak menggunakan bentuk tes. Instrumen non tes dalam suatu pembelajaran sangatlah penting, terutama dalam mengukur dan menilai ranah afektif dan psikomotorik.

Instrument penilaian non tes yakni berbagai alat yang digunakan dalam pengukuran dengan cara non tes, instrument non tes diantaranya sebagai berikut :

a. Observasi

metode atau cara dalam menganalisis dan mengadakan pencatatan secara langsung, sistematis, logis, objektif serta rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut dengan pedoman observasi, pada kegiatan evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, siswa dalam berdiskusi, siswa dalam mengerjakan tugas, dan lain-lain. Dalam ranfka evaluasi hasil belajar, observasi digunakan sebagai Teknik evaluasi untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar yang bersifat keterampilan atau skill, observasi perilaku siswa juga dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatn khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan siswa selama di sekolah, hasil observasi yang dilakukan oleh guru dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan.

b. Angket

Angket atau kusioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam proses pembelajaran di kelas responden yang dimaksud

adalah siswa, guru bertindak sebagai perumus dan pembuat angket.

c. Wawancara

murid diminta memberikan jawaban secara lisan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru, wawancara dibagi menjadi 2 yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Wawancara langsung adalah tanya jawab langsung yang dilakukan oleh guru dan siswa tanpa adanya perantara, sedangkan wawancara tidak langsung adalah proses tanya jawab melalui perantara atau media lain.

d. Daftar cek

Daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati oleh guru, daftar cek pada dasarnya merupakan daftar tingkah laku sebagai sasaran pengamatan, untuk mengecek apakah masing-masing tingkah laku dalam daftar muncul atau ditemukan selama pengamatan berlangsung memberikan tanda ceklis pada kolom yang berisi aspek dan indicator yang sudah disusun sesuai masing-masing tingkah laku yang menjadi tujuan. Melalui daftar cek ini dapat memungkinkan guru sebagai penilai untuk mencatat tiap-tiap kejadian yang penting dan menjadi focus penilaian dari guru. Daftar cek mudah digunakan untuk menilai tes psikomotorik Dimana guru atau pengamat tinggal memberi tanda cek pada kompetensi yang muncul, daftar cek memiliki banyak manfaatnya.

Adapun manfaat dari daftar cek meliputi : membantu guru untuk mengingat-ingat apa yang harus diamati, serta dapat memberikan informasi kepada stakeholder. Daftar cek memiliki kelebihan sebagai berikut : 1). Alat ini memberikan kesempatan kepada guru sebagai evaluator untuk memilih secara bijaksana atas penggunanya, 2). Daftar cek dapat digunakan dan dikembangkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, 3). Mudah dan tidak memerlukan banyak waktu dalam

mengkontruksi, 4). Sangat fleksibel penggunannya dapat digunakan dalam situasi yang bervariasi, 5). Dapat digunakan untuk menilai siswa secara berkelompok atauoun individual.

e. Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk atau hasil karya tertentu, beberapa contoh produk atau hasil karya misalnya adalah buku harian, makalah atau karangan, laporan pengerjaan tugas, karya seni atau kerajinan dan sebagainya. Ciri-ciri penilaian produk dipaparkan sebagai berikut : 1). Bersifat *open-ended* atau terbuka. Siswa dalam hal ini diberikan kebebasan mencipta produk dengan diberi kriteria sebagai pedoman pembuatan produk tersebut, 2). Disertai pemberian waktu yang longgar untuk mengerjakan produk ini, 3). Produk yang berhasil diciptakan dipandang sebagai evidensi terhadap kepemilikan siswa atas jenis kemampuan tertentu yang lazimnya kompleks sebagai hasil belajar.

Pengembangan produk meliputi tiga tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu :Tahap persiapan, meliputi kemampuan siswa dalam merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan dan mendesain produk, Tahap pembuatan produk (proses), meliputi penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat dan Teknik, Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi penilaian produk yang dihasilkan sesuai kriteria yang ditetapkan.

Adapun Teknik penilaian dilakukan secara analitik maupun holistic. Cara analitik adalah proses penilaian berdasarkan aspek produk biasanya dilakukan dalam setiap tahap-tahap proses pengembangan. Sedangkan cara holostik adalah penilaian yang dilakukan berdasarkan kesan keseluruhan dari produk biasanya dilakukan pada tahap appraisal.

f. Projek

merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam

periode atau waktu tetentu, tugas meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Projek juga akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan informasi. Penialaian projek sangat dianjurkan karena membantu mengembangkan keterampilan berpikir tinggi siswa.

g. Portofolio

Kumpulan terencana dari hasil karya siswa yang mampu berkisah tentang usaha, kemajuan, atau prestasi siswa dalam suatu bidang Pelajaran atau keahlian. Metode ini dipandang sebagai pendokumentasian yang komprehensif tentang perkembangan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam suatu bidang keahlian. Agar penilaian portofolio berjalan efektif guru beserta siswa perlu menentukan hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio sebagai berikut (1). Masing-masing siswa memiliki portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar siswa setiap muatan pembelajaran atau kompetensi. (2). Menentukan hasil kerja apa yang perlu dikumpulkan atau disimpan. (3). Sewaktu waktu siswa diharuskan membaca catatan guru yang berisi komentar, masukkan dan Tindakan lebih lanjut yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka memperbaiki hasil kerja dan sikap. (4). Siswa dengan kesadaran menindaklanjuti catatan guru (5). Catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan siswa perlu diberi tanggal, sehingga perkembangan kemajuan belajar siswa dapat terlihat.

Penialain portofolio pada dasarnya adalah menilai karya-karya individu untuk suatu mata Pelajaran tertentu, jadi semua tugas dikerjakan siswa dikumpulkan dan di akhir unit program pembelaaran, misalnya satu semester kemudian dilakukan diskusi

antara siswa dan pendidik untuk menentukan skornya.

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan Langkah-langkah sebagai berikut : 1). Pendidik menjelaskan maksud penggunaan portofolio kepada siswa, 2). Pendidik dan siswa Bersama-sama menentukan contoh fortofolio apa saja yang akan dibuat, 3). Menyimpan karya siswa dalam bentuk sebuah folder, 4). Membuat kesepakatan tentang kriteria penilaian contoh-contoh portofolio siswa beserta pembobotannya, 5). Siswa diminta menilai karyanya untuk memperbaiki hasil karya yang kurang memuaskan, 6). Bila perlu, buatlah jadwal pertemuan untuk membahas portofolio.

Langkah Penyusunan Ranah Psikomotorik dalam Teknik dan Instrumen Assesmen Instrument penilaian psikomotor terdiri atas soal atau perintah dan pedoman penskoran untuk menilai unjuk kerja siswa dalam melakukan perintah/ soal tersebut.

a. Penyusunan soal

   Langkah pertama yang harus dilakukan oleh penulis soal ranah psikomotor adalah membuat kisi-kisi, selanjutnya mencermati kisi-kisi instrument yang telah dibuat. Setelah itu membuat soal dengan mengacu pada kisi-kisi tersebut

b. Pedoman penskoran

   Pedoman penskoran dapat berupa daftar periksa observasi atau skala penilaian yang harus mengacu pada soal, soal atau lembar tugas/perintah kerja ini selanjutnya dijabarkan menjadi aspek-aspek keterampilan yang diamati.

Adapun cara menuliskan daftar periksa observasi atau skala

penilaiannya adalah sebagai berikut :

1) Mencermati soal
2) Mengidentifikasi aspek-aspek keterampilan kunci
3) Mengidentifikasi aspek-aspek dari setiap aspek keterampilan kunci
4) Menentukan jenis instrument untuk mengamati kemampuan siswa, apakah daftar periksa observasi atau skala penilaian
5) Menuliskan aspek-aspek keterampilan dalam bentuk pertanyaan/pernyataan ke dalam table
6) Membaca Kembali skala penilaian atau daftar periksa observasi untuk menyakinkan bahwa instrument yang ditulisnya sudah tepat
7) Meminta orang lain untuk membaca atau menelaah instrument yang telah ditulis untuk menyakinkan bahwa instrument itu mudah dipahami oleh orang lain
8) Upaya penulis agar instrument memiliki validitas isi tinggi dan Upaya penulis agar instrument memiliki reliabilitas tinggi.

Penilaian hasil belajar psikomotorik ini berbeda dengan penilaian pada hasil belajar kognitif dan afektif, penilaian hasil belajar kognitif dan afektif perlu diarahkan pada capaian setiap tingkatan sedangkan pada hasil psikomotorik

cukup pada tingkatakn tertinggi yang dianggap memenuhi.

D. Kesimpulan

Penilaian merupakan komponen terpenting dalam proses dan penyelenggaraan Pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas Pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas system penilaiannya. Ranah psikomotorik merupakan hasil belajar yang pencapainnya melibatkakan keterampilan.

Ranah keterampilan atau psikomotor diukur dengan mengamati dan menilai keterampilan siswa saat melakukan praktikum, penilaian hasil belajar psikomotorik mencakup kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan Menyusun urutan pengerjaan, kecepatan mengerjakan tugas, kemampuan membaca gambar dan symbol, keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan. Teknik penilaian ranah psikomotorik/keterampilan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu Teknik tes berupa subjektif (tes essay/ uraian) dan objektif (pilihan ganda, tes menjodohkan, benar salah dan jawaban singkat) dan Non tes terdiri dari observasi, angket, wawancara, daftar cek, portofolio dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian. *jurnal Theorems*.

Evanirosa. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (library research).* Bandung: Media Sains Indoneisa.

Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Firman. (2018). *Asesmen Pembelajaran Kimia.* Bandung: UPI.

Ghufran Hasyim Achmad, D. R. (2022). Penlilaian autentik

pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran agama islam di sekolah dasar. *jurnal ilmu pendidikan* .

Haris, A. J. (2009). *Evaluasi pembelajaran.* Yogyakarta: Multipressindo.

Ina Magdalena, A. H. (2021). Analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif psikomotorik siswa kelas II B SDN Kuciran 5 tangerang. *Nusantara*.

Kovac, M. (2012). Assessment of gymnastic skills at physical education - The case of backward roll. *Journal Scince of Gymnastic* .

Munip, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran SKI.* Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Nasional, D. P. (2008). *Panduan penyusunan soal.* Jakarta: Depdiknas.

Setyoningrum, s. (2019). Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran IPA Dalam Ktsp. *Indonesian Journal of Conversation*.

Sugiyono. (2013). *Model Pembelajaran Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, A. (n.d.). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan.* Jakarta: Bina Aksara.

Sukiman. (2011). *Pengembangan sistem evaluasi.* Yogyakarta: Insan Madani.

Suprananto, K. d. (2012). *Pengukuran dan Penilaian pendidikan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Supratiknya. (2012). penilaian hasil belajar dengan teknik nontes. *in Universitas Sanata Dharma*.

Widoyoko, E. P. (2014). *Penilaian hasil pembelajaran di sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zaqiatul Mudhakiyah, N. W. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Aspek Psikomotorik Peserta Didik pada Praktikum Pembelajaran Kimia Materi Laju Reaksi. *Chemistery in Education*.